

**TRADISI MITONI (TUJUH BULANAN) ADAT
JAWA TENGAH DI NAGARI SILAUT
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**LUHUR HANDAYANI
TM/NIM : 05564/2008**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis Tanggal 20 Desember 2012 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB
**Tradisi *Mitoni* (Tujuh Bulanan) Adat Jawa Tengah di Nagari Silaut
Kabupaten Pesisir Selatan**

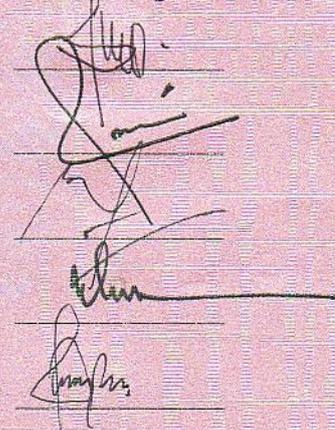
Nama : LUHUR HANDAYANI
TM/ NIM : 2008/ 05564
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 Desember 2012

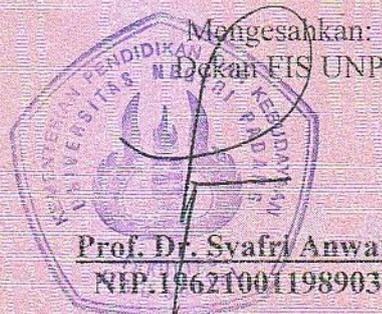
Tim Penguji:

	Nama
Ketua	: Drs. Syamsir, M.Si
Sekretaris	: Drs. Ideal Putra, M.Si
Anggota	: Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D
Anggota	: Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd
Anggota	: Henni Muchtar, SH. M.Hum

Tanda Tangan



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP.196210011989031002

ABSTRAK

**Luhur Handayani: Tradisi *Mitoni* (Tujuh Bulanan) Adat Jawa Tengah
2008/05564 di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.**

Penelitian ini dilatar belakangi karena memudarnya pemahaman masyarakat terhadap tradisi "*mitoni*" serta masih banyaknya masyarakat yang kurang memahami makna dan nilai dari simbol-simbol adat yang terkandung didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi adat dalam pelaksanaan "*mitoni*", makna dan nilai yang terkandung dalam prosesi "*mitoni*", serta faktor yang mempengaruhi perubahan tradisi "*mitoni*" di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif. Informan penelitian adalah Dukun Bayi, Tokoh Masyarakat Jawa, Generasi Muda Jawa, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam prosesi "*mitoni*" tersebut. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dilakukan melalui Teknik ketekunan pengamatan, Member check, dan Triangulasi. Dan Teknik analisis data dilakukan beberapa tahap dimulai dari Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan suatu tradisi pada masyarakat Jawa bagi seseorang wanita hamil yang usia kehamilannya memasuki masa tujuh bulan. Tradisi "*mitoni*" ini memiliki beberapa tahapan yaitu siraman, pecah telur dan ganti busana, dilaksanakan dirumah keluarga besar. Pihak-pihak yang terlibat dalam acara ini adalah keluarga besar, dukun bayi, masyarakat Nagari Silaut, dan tokoh masyarakat. Tradisi ini memiliki makna agar proses kelahirannya kelak dapat lahir dengan selamat tanpa ada rintangan apapun dan mendoakan agar diberi kesehatan bagi ibu dan bayinya. Tradisi ini juga memiliki nilai material atau nilai guna artinya kegiatan ini wajib dilakukan karena merupakan kebutuhan jasmani dan ragawi manusia, jadi merasa tenang jiwa dan raganya apabila sudah melaksanakan tradisi ini. Harapan penulis dengan adanya penelitian ini masyarakat Jawa Nagari Silaut dapat senantiasa melestarikan tradisi "*mitoni*" khususnya pada generasi muda Jawa, agar tradisi ini tidak hilang di kehidupan orang Jawa. Disamping itu bagi orang tua agar memberitahukan mengenai makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi "*mitoni*" ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “tradisi *mitoni* (tujuh bulanan) adat Jawa Tengah di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”, tak lupa salawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syamsir, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Ideal Putra, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd, bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D, dan Ibu Henni Muchtar, SH. M.Hum selaku penguji, yang telah banyak memberikan masukan.
3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, dan Ibu Henni Muchtar, S.H, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan, serta seluruh staf pengajar PPKn, yang telah memberikan dorongan, ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Penasehat Akademis penulis ibu Dra. Aina yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi.
5. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP beserta staf dan karyawan FIS, yang telah memberikan surat izin penelitian di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

6. Wali Nagari Silaut, tokoh masyarakat dan warga masyarakat di Nagari Silaut yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah memberikan bantuan moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan PPKn yang telah memberikan bantuan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua saran, masukan, dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri, serta dapat dijadikan sumbangan pikiran kepada pihak-pihak yang terkait.

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah	
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis.....	11
1. Kebudayaan dan Pelestarian Kebudayaan	11
2. Tradisi atau Kebiasaan.....	18
3. Konsep Makna dan Nilai	23
4. Interaksi Sosial.....	27
5. Perubahan Sosial.....	30
6. Teori Interaksionisme Simbolik.....	34
7. Upacara Tradisi <i>Mitoni</i> Adat Jawa Tengah	37

a. <i>Mitoni</i>	37
b. Tahap Pelaksanaan Tradisi <i>Mitoni</i>	40
c. Makanan untuk Selamatan <i>Mitoni</i>	43
B. Kerangka Konseptual	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Informan Penelitian.....	49
D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat pengumpul Data.....	51
1. Jenis Data	51
2. Sumber Data.....	52
3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	53
E. Teknik Menguji Keabsahan Data.....	55
1. Teknik Ketekunan Pengamatan.....	55
2. Teknik Member Check.....	56
3. Teknik Triangulasi	57
F. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	59
B. Temuan khusus.....	69
C. Pembahasan.....	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Informan Kunci.....	51
2. Tabel 3.2 Informan Non Kunci	51
3. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Nagari Silaut Berdasarkan Suku.....	61
4. Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Jawa Silaut 1 Berdasarkan Umur	62
5. Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Jawa Silaut 1.....	63
6. Tabel 4.4 Tingkat Pendapatan Masyarakat Jawa Silaut 1 Berdasarkan KK.....	65
7. Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Jawa Silaut 1 Berdasarkan Agama	66
8. Tabel 4.6 Alat/ Perlengkapan Tradisi <i>Mitoni</i>	76
9. Tabel 4.7 Bahan Makanan dalam Tradisi <i>Mitoni</i>	77
10. Tabel 4.8 Makna dan Nilai dari Alat Tradisi <i>Mitoni</i>	81
11. Tabel 4.9 Makna dan Nilai dari Makanan Tradisi <i>Mitoni</i>	83
12. Tabel 4.10 Bentuk perubahan tradisi <i>mitoni</i> pada masyarakat Jawa di Silaut 1.....	95

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Siraman.....	70
2. Gambar 4.2 Ganti Busana	72
3. Gambar 4.3 Bubur Putih, Bubur Merah, Tumpeng kuat, rujak dan urap....	85
4. Gambar 4.4 Berbagai macam makanan tradisi <i>mitoni</i>	85
5. Gambar 4.4 Acara <i>kenduri</i> atau mendoa.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Surat izin penelitian
3. Surat izin penelitian dari kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik
4. Surat keterangan menyelesaikan penelitian dari kantor Wali Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan
5. Peta Nagari Silaut

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koentjaraningrat (2009: 144) mendefinisikan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Koentjaraningrat juga menerangkan bahwa pada dasarnya banyak sarjana yang membedakan antara budaya dan kebudayaan, dimana budaya merupakan perkembangan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Namun, pada kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan, tidak ada perbedaan dari definisi. Jadi dapat dikatakan kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial,

religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Interaksi yang terjadi dalam suatu masyarakat membuat timbulnya berbagai kebiasaan yang pada akhirnya menjadi sebuah kebudayaan suatu masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh EB Taylor (dalam Soejono Soekanto 1997: 188) bahwa suatu kebudayaan itu merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan kesenian moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Sehubungan dengan adanya kebudayaan dan kemajuan teknologi maka masuklah unsur-unsur budaya asing yang berbaur dengan budaya asli. Masuknya budaya asing dari luar harus disertakan dengan pengetahuan masyarakat tentang penyaringan budaya yang datang tersebut. Hal ini dilakukan agar nilai luhur budaya bangsa tidak terkikis pudar dan mengalami pergeseran akibat dari masuknya unsur budaya asing. Sementara nilai-nilai budaya, norma sosial, dan pandangan hidup masyarakat sebagai warisan budaya bangsa perlu dijaga, dipelihara, dan dikembangkan agar kita bisa melindungi dan melestarikan warisan budaya bangsa.

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan masing-masing, salah satunya yaitu masyarakat Jawa. Kebudayaan Jawa adalah kebudayaan yang dianut masyarakat Jawa, yang mengutamakan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian, jadi semua unsur (hidup dengan mati, alam dengan makhluk hidup) harus harmonis, saling berdampingan, yang intinya semua itu harus

saling cocok. Asal mula kebudayaan Jawa dari Masuknya agama Hindu, masyarakat Jawa merasa tertarik dengan kebudayaan hindu, yang mulanya masyarakat jawa mempelajari agama hindu untuk kepentingan perdagangan, namun lama kelamaan timbul ketertarikan masyarakat Jawa terhadap agama Hindu. Dalam kebudayaan Jawa banyak terdapat nilai-nilai religius yang di adopsi dari agama Hindu, Seperti kepercayaan kepada dewa-dewa, bakar-bakar kemenyan, membuat sesajian dan lain sebagainya.

Dengan demikian timbullah masalah tentang bagaimana upaya yang harus di lakukan untuk melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa, melalui pelestarian budaya daerah karena pada kenyataan dalam masyarakat bukan hanya budaya asing yang dapat berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan suatu kebudayaan daerah, antara sesama kebudayaan daerah juga dapat saling mempengaruhi satu sama lain.

Dalam rangka mewariskan atau melestarikan kebudayaan tidaklah semudah apa yang dibayangkan, karena situasi dan kondisi masyarakat senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, baik perkembangan dibidang sosial, ekonomi, politik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya perkembangan situasi dan kondisi masyarakat tersebut tentunya akan menyebabkan pergeseran kebudayaan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir manusia atau masyarakat dalam menerima pewarisan kebudayaan pendahulunya.

Usaha dalam melestarikan kebudayaan bangsa dimulai dari pelestarian kebudayaan daerah. Sebagai contoh masyarakat Jawa banyak mengenal

upacara selamat dalam dalam kehidupan sehari-hari baik itu yang dilakukan demi kepentingan pribadi maupun dilakukan untuk kepentingan bersama. Sebagai salah satu usaha untuk mempertahankan kebiasaan yang telah membudaya, masyarakat Jawa masih melakukan kebiasaan tersebut. Hal ini telah menjadi kebiasaan yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat Jawa baik yang masih berdomisili di wilayah Jawa maupun yang berdomisili di tempat lain dan telah mengalami pembauran dengan masyarakat sekitar yang memiliki ragam budaya dan kebiasaan yang berbeda. Salah satunya yaitu masyarakat Jawa yang berada di daerah Kenagarian Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi masyarakat Jawa yang ada di Nagari Silaut berusaha untuk tetap mempertahankan nilai-nilai budayanya sehingga tidak kehilangan salah satu budaya Jawa yang tradisinya masih dilestarikan sampai sekarang ini oleh masyarakatnya yaitu tradisi *mitoni*.

Tradisi *mitoni* masih dilaksanakan oleh masyarakat Jawa yang tinggal di Nagari Silaut maupun masyarakat yang tinggal di daerah Jawa. *Mitoni* berasal dari kata “pitu” (tujuh atau 7) yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan apabila usia kehamilan seorang wanita berusia tujuh bulan pada kehamilan yang pertama dengan tujuan agar embrio dalam kandungan dan ibu yang mengandung senantiasa memperoleh keselamatan. Dalam pelaksanaan *mitoni* ini wanita hamil dimandikan dengan air kembang setaman.

Dengan adanya perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi mengakibatkan nilai-nilai yang semula menjadi acuan dasar suatu

kelompok masyarakat lama-kelamaan menjadi pudar, upacara tradisional yang melekat dalam kehidupan sosial masyarakat yang lambat laun akan terkikis oleh pengaruh modern, seperti yang terjadi di Nagari Silaut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Bapak Slamet Riyadi (29 September 2012), bahwa tradisi *mitoni* ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Jawa yang tinggal di Nagari Silaut. Tradisi *mitoni* ini yang dulu dilaksanakan secara besar-besaran, sedangkan sekarang dilaksanakan dengan sederhana, hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari budaya luar dan perubahan pola pikir masyarakat sekarang yang ingin melakukan segala sesuatu secara simpel dan serba cepat. Jadi prosesi pelaksanaan tradisi *mitoni* ini mulai disederhanakan dalam hal tahap pelaksanaan dan alat yang digunakan, pada hakikatnya dalam tahap pelaksanaan upacara *mitoni* ada beberapa tahap pelaksanaan yang sudah jarang digunakan seperti penggunaan kelapa gading, janur kuning, dan keris pusaka karena sudah jarang ditemui di daerah ini.

Pelaksanaan tradisi *mitoni* ini mulai diperhitungkan dalam masalah biaya, waktu dan tenaga. Hasil wawancara dengan bapak Taman sebagai tokoh masyarakat Nagari Silaut (30 September 2012) mengatakan bahwa masyarakat Nagari Silaut ada juga yang menganggap tradisi ini hanyalah menambah beban bagi keluarga yang melaksanakan *mitoni* apabila dilihat dari segi ekonomis, dimana diketahui pada saat keluarga yang akan melaksanakan tradisi ini maka harus menyediakan segala sesuatu yang digunakan untuk melaksanakan tradisi *mitoni*, maka dengan mempertimbangkan keadaan

ekonomi masyarakat, pelaksanaan tradisi ini hanya disesuaikan dengan ekonomi keluarga dengan tidak menghilangkan nilai kesakralannya sehingga tidak begitu memberatkan bagi keluarga yang akan melaksanakan tradisi *mitoni*. Jadi pelaksanaan tradisi *mitoni* ini tidak diwajibkan dengan melaksanakan secara besar-besaran, bagi masyarakat yang tidak mampu cukup melaksanakan secara sederhana dan mengadakan kenduri dengan tetangga terdekat saja.

Hal ini juga terlihat bahwa tidak semua masyarakat Nagari Silaut memahami dan mengerti akan makna serta nilai-nilai yang terkandung dari pelaksanaan tradisi *mitoni*, dapat di lihat dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat (Slamet Riyadi, 29 September 2012), mengatakan bahwa masyarakat yang ada di Nagari Silaut merupakan masyarakat yang majemuk dan saling berbaur dengan yang lainnya contohnya saja banyak masyarakat Minang, Sunda dan Batak, jadi tidak semua masyarakat yang ada di Nagari Silaut paham mengenai tradisi *mitoni* ini.

Perubahan atau pergeseran tradisi *mitoni* ini juga merambat kepada generasi muda. Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat mewarisi identitas dan aktifitas budaya yang akan terus hidup dan berkembang dalam kehidupannya. Namun dengan pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi kehidupan generasi muda saat ini menimbulkan kecenderungan bagi mereka untuk mengikuti perkembangan zaman yang lebih condong kepada kebudayaan yang berkonotasi budaya barat. Banyak generasi muda Jawa yang ada di Nagari Silaut tidak memahami lagi tradisi *mitoni*, hal

ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu generasi muda Jawa yang ada di Nagari Silaut (Agus Noviantoro, 1 Oktober 2012) mengatakan bahwa generasi muda tidak begitu paham dan mengerti dengan tradisi *mitoni*, hal ini disebabkan karena tidak di ceritakan dari awal mengenai manfaat dan nilai yang terkandung dalam tradisi ini, apalagi dengan adanya kecanggihan teknologi dan perkembangan zaman serta minat yang rendah terhadap tradisi *mitoni*, maka saya sebagai generasi muda menganggap bahwa tradisi tersebut sangat kuno, dan dapat juga dilihat bahwa yang dominan dalam mempersiapkan dan melaksanakan segala sesuatunya adalah para orang tua sementara generasi muda tidak ikut serta dalam melaksanakan maupun melestarikan tradisi ini, sehingga dikawatirkan tradisi *mitoni* ini suatu saat akan hilang dari kehidupan orang Jawa terutama yang ada di Nagari Silaut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka disinilah penulis tertarik untuk melihat lebih jauh lagi tentang pelaksanaan dan nilai yang terkandung dalam tradisi *mitoni*, dan mengadakan penelitian dengan judul **“Tradisi *Mitoni* (Tujuh Bulanan) Adat Jawa Tengah di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya penyederhanaan dari proses pelaksanaan tradisi *mitoni* di Nagari Silaut.

- b. Pertimbangan ekonomi dalam pelaksanaan tradisi *mitoni* adat Jawa Tengan di Nagari Silaut.
- c. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap makna dan nilai yang terkandung pada pelaksanaan tradisi *mitoni* di Nagari Silaut.
- d. Banyaknya generasi muda Jawa yang ada di Nagari Silaut tidak memahami lagi proses dan makna nilai yang terkandung dalam tradisi *mitoni*, sehingga dikhawatirkan tradisi ini lama kelamaan akan hilang dari kehidupan orang Jawa, khususnya di Nagari Silaut.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dan dikarenakan banyaknya pembagian dari tradisi *mitoni* serta keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka penulis membatasi pada proses pelaksanaan tradisi *mitoni*, nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi *mitoni* pada masyarakat Jawa yang berdomisili di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan tradisi *mitoni* menurut adat Jawa Tengah di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Apakah makna dan nilai yang terkandung dalam pelaksanaan *mitoni* menurut adat Jawa Tengah di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

- c. Faktor apa yang mempengaruhi perubahan tradisi *mitoni* di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah fenomena budaya pelaksanaan tradisi *mitoni* yang dilakukan oleh masyarakat Jawa yang berada di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan tradisi *mitoni* menurut adat Jawa Tengah di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam pelaksanaan *mitoni* menurut adat Jawa Tengah di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk mempertahankan tradisi *mitoni* di Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori dalam ilmu Antropologi dan Hukum Adat.

2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan terutama yang berkaitan dengan tradisi *mitoni*.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat pendukung kebudayaan dalam mempertahankan adat warisan budaya leluhurnya. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini di masa yang akan datang.